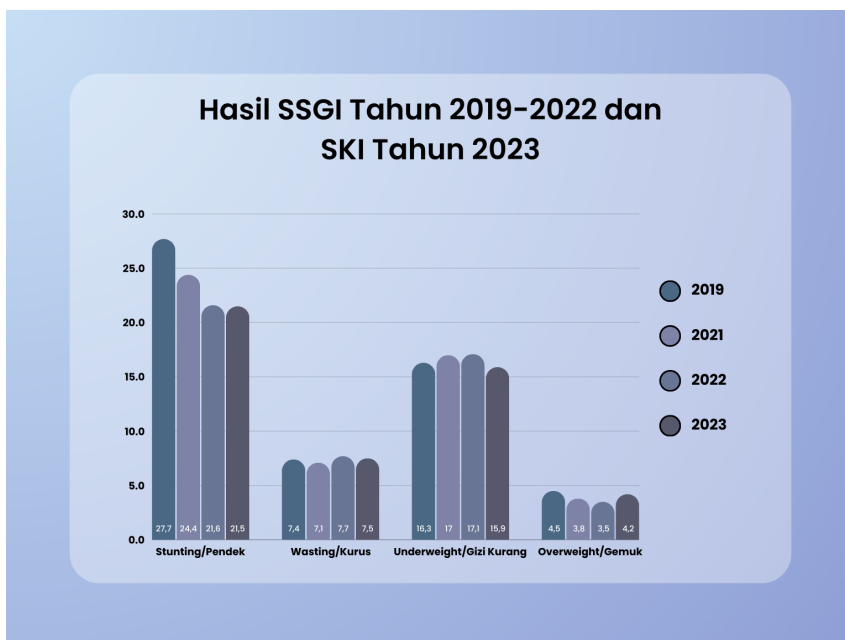


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

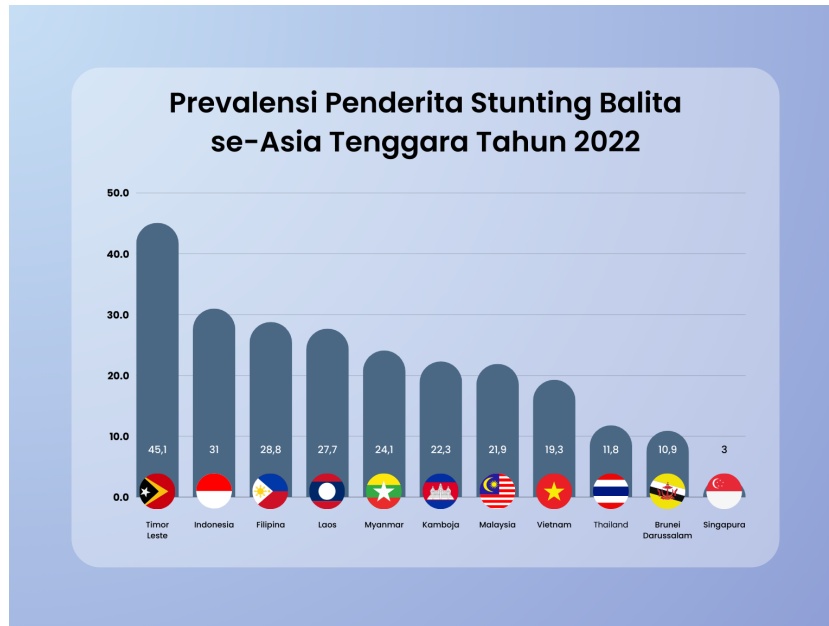
Kesehatan balita di Indonesia adalah fokus utama untuk mencapai Indonesia emas 2045 (Limanseto, 2023). Tantangan seperti stunting, wasting, underweight, dan overweight masih signifikan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka stunting sebesar 21,5%, melebihi ambang batas WHO sebesar 20%. Sebelumnya, angka prevalensi stunting dari tahun 2019 hingga 2022 diukur melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dan data menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* dari tahun 2019 hingga 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023, 2024).



Gambar I.1 Hasil dari ssgi dan ski untuk periode 2019-2023

Sumber (Kementerian Kesehatan RI, 2023, 2024)

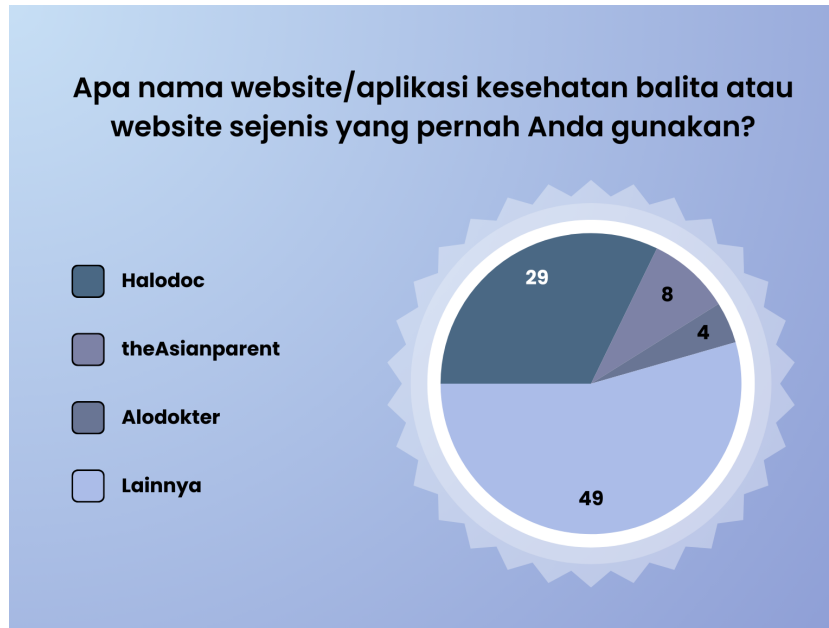
Selain itu, Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi dalam prevalensi *stunting* di Asia Tenggara setelah Timor Leste (Palupi, 2022). Fenomena peningkatan angka *wasting* dari 7,1% menjadi 7,7% serta *underweight* dari 17,0% menjadi 17,1% selama periode 2019-2022 menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih memerlukan perhatian serius dari masyarakat dan pemerintah.



Gambar I.2 Prevalensi penderita *stunting* di asia tenggara tahun 2022
 Sumber (Asian Development Bank, 2023)

Dari gambar I.2, terlihat bahwa Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Asian Development Bank, 2023). Dalam konteks ini, orang tua memegang peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan balita melalui pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap gizi dan kesehatan.

Survei terhadap 80 peserta, yang terdiri dari orang tua dan mahasiswa bidang ilmu kesehatan, menunjukkan bahwa 70% peserta pernah mengakses *website* kesehatan balita, sedangkan 30% belum pernah melakukannya. Ini menunjukkan bahwa kesadaran dan aksesibilitas terhadap sumber informasi kesehatan melalui platform digital seperti *website* telah mencapai tingkat yang memuaskan. Namun, situs web yang mereka akses tidak hanya terbatas pada kesehatan balita, tetapi juga informasi kesehatan secara umum.



Gambar I.3 Hasil survei nama *website* atau aplikasi yang pernah diakses
Sumber (Dokumen Pribadi)

Dari hasil survei terkait informasi mengenai nama-nama *website* yang pernah diakses oleh responden, seperti Halodoc, theAsianparent, dan Alodokter, terlihat bahwa situs-situs tersebut paling sering diakses oleh responden. Namun, sedikit responden yang mengunjungi situs web khusus untuk balita. Hal ini menunjukkan adanya minat yang signifikan terhadap informasi kesehatan balita di platform digital. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam fungsionalitas dan fitur yang disediakan oleh situs-situs ini, yang mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut.

Metric	halodoc.com	theasianparent.com	alodokter.com
Monthly visits	47.57M 🏆	7.686M	46.56M
Monthly unique visitors	N/A	N/A	N/A
Visits / Unique visitors	N/A	N/A	N/A
Visit duration	00:01:59	00:01:41	00:02:08 🏆
Pages per visit	1.85 🏆	1.68	1.80
Bounce rate	63.28%	57.61% 🏆	68.52%
Page Views	88.07M 🏆	12.92M	83.96M

Data engagement website existing

Sumber (Similarweb, 2024)

Berdasarkan data *engagement* dari tiga situs web kesehatan terkemuka menunjukkan minat besar terhadap konten kesehatan anak. Halodoc mencatat kunjungan bulanan tertinggi dengan 47,57 juta kunjungan, diikuti oleh Alodokter dengan 46,56 juta kunjungan. Durasi kunjungan di kedua situs ini menunjukkan bahwa pengunjung menghabiskan waktu yang cukup lama untuk membaca konten yang ada. Namun, tingginya tingkat *bounce*, khususnya di Alodokter (68,52%), menandakan masih ada ruang untuk perbaikan dalam menarik minat pengunjung lebih lama dan lebih mendalam.

Kemudian didukung dari data survei online, terkait kesulitan yang dialami responden saat menggunakan website existing. Berikut merupakan data survei online pengguna website existing pada Tabel I.1.

Tabel I.1 Survei online pengguna *website existing*

Inti Permasalahan	Bukti Kutipan
<p>Navigasi dan Tampilan</p>	<p>“...tampilannya bikin bingung yang bikin tambah lama nyari yang dibutuhkan”</p> <p>“...harus konsisten jadi mudah untuk menemukan setiap fitur yang ada di websitenya”</p> <p>“...tidak terlalu enak dipakai karena susunan informasinya tidak konsisten”</p> <p>“...kadang saya <i>gak</i> bisa <i>namuin</i> langsung yang saya butuh sih itu”</p> <p>“...selain itu sih tampilan yang ada <i>tuh</i> kayak bingung <i>aja</i> kepenuhan. terus juga warnanya agak <i>gak</i> enak <i>gitu</i>, kayak terlalu <i>nabrak aja</i>”</p> <p>“...tapi tampilannya kayak berantakan dan malah bikin <i>pengen cepet cepet</i> bacanya”</p> <p>“...warnanya terang banget jadi mata cepet lelah”</p>

Sumber Informasi	<p>“...permasalahan sumbernya saja yang masih saya ragukan”</p> <p>“...saya ragu takutnya tidak bisa saya percaya <i>aja</i>”</p>
Kelengkapan Informasi	<p>“...Kalau masalah fitur <i>website</i> pasti punya keunggulan masing-masing apa yang mau mereka <i>tampilin</i>”</p> <p>“...kalau dari fiturnya <i>aja</i> yang terkadang tidak terdapat di satu <i>website</i> yang sama”</p> <p>“Fitur hanya berupa artikel atau video kesehatan jadi saya harus cari <i>website</i> lain buat pakai fitur lain...”</p> <p>“...sehingga harus cari <i>website</i> lain lagi untuk cari informasi serupa...”</p> <p>“Kesulitannya palingan karena artikel <i>nya</i> terbatas dan kadang tidak begitu rinci dalam penjelasan....”</p>

Meskipun kini terdapat beragam situs *website* terkait kesehatan di Indonesia namun, secara keseluruhan pada situs *website* belum sepenuhnya membahas secara lengkap terkait permasalahan kesehatan balita di Indonesia. Kemudian hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar situs *website* tersebut belum sepenuhnya memberikan manfaat yang signifikan bagi penggunanya, terutama dalam segi fungsionalitas dan fitur yang terdapat di dalamnya.

Pada penelitian ini, akan dijelaskan setiap tahap pengembangan dan implementasi *website* edukasi kesehatan balita berdasarkan pada penelitian lainnya khususnya untuk permasalahan *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* yang permasalahannya dijelaskan pada data di Gambar I.1 terkait hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) di Indonesia. dengan konten yang relevan, dan lengkap. Disertai dengan penjelasan mengenai teknologi dan metode apa saja yang digunakan untuk mendukung proses pengembangan *website* kesehatan balita di Indonesia.

Dengan mengidentifikasi akar permasalahan ini, pengembangan *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia ini dapat menjadi sarana untuk kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan pertumbuhan balita. Dengan fitur-fitur khusus yang dikembangkan, *website* edukasi kesehatan balita dapat memfasilitasi orang tua dan pihak yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan anak-anak khususnya untuk balita di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan *website* edukasi kesehatan balita tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga wadah untuk membangun pertumbuhan yang peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan generasi muda Indonesia.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi dalam latar belakang, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menyajikan informasi yang relevan dan lengkap untuk mempermudah masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendapatkan edukasi kesehatan balita di Indonesia?
2. Bagaimana merancang *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia yang dapat memfasilitasi masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendapatkan edukasi kesehatan balita?
3. Bagaimana hasil implementasi dari penggunaan metodologi yang digunakan untuk pengembangan *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menyajikan informasi yang relevan dan lengkap terkait edukasi kesehatan balita bagi masyarakat, khususnya orang tua, pada *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia berdasarkan penelitian lainnya.
2. Merancang *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia yang memfasilitasi masyarakat, khususnya orang tua, dalam mendapatkan edukasi kesehatan balita.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil penggunaan metodologi pada pengembangan *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan *website* edukasi kesehatan balita di Indonesia dengan batasan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *iterative incremental* dengan teknologi PHP dan *framework* Laravel.
2. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, survei *online*, wawancara, serta *blackbox testing* pada akhir pengembangan untuk mengukur dan mengoptimalkan hasil pengembangan website.
3. *Website* ini akan menyediakan konten edukasi kesehatan balita sesuai dengan kebutuhan pengguna, termasuk panduan, informasi, saran, dan materi edukasi terkait kesehatan balita yang lengkap dan relevan.
4. Pengembangan website mencakup elemen interaktif yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan konten yang dihadirkan, namun tidak akan mencakup teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) atau *augmented reality* (AR).
5. Hasil akhir penelitian ini adalah *website* edukasi kesehatan balita yang merealisasikan desain *mockup* bertipe desktop dari perancangan UI/UX pada penelitian yang berbeda.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Indonesia

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu pola asuh anak balita di Indonesia, yang dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan anak-anak.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan informasi yang relevan tentang bagaimana orang tua dan masyarakat dapat lebih efektif dalam memberikan edukasi kesehatan balita, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

3. Bagi Telkom University

Meningkatkan reputasi sebagai pusat pendidikan yang berkomitmen pada penelitian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap masyarakat, serta peluang kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Menjadi sumber referensi berharga dalam studi tentang pola asuh dan perlindungan anak, serta membantu memperdalam pemahaman tentang tantangan dan solusi terkait pola asuh anak.

5. Bagi Perancang *Website*

Memberikan pandangan mendalam tentang kebutuhan pengguna, konten yang relevan, dan fitur interaktif yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dalam mengembangkan dan merancang aplikasi *website* untuk edukasi kesehatan anak.